

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa pandemi ini kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat dibatasi sehingga banyak materi pembelajaran yang kurang dipahami oleh siswa terutama dalam kemampuan membaca masih sebagian besar siswa yang kurang lancar dalam membaca sedangkan membaca merupakan alat atau kunci untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan sebagai sarana untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan atau ide – ide kepada orang lain.

Membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan. Membaca juga merupakan alat untuk memperoleh pengetahuan yang tersimpan dalam bentuk tulisan. Selain itu, membaca juga dapat digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan Mudjito (dalam Saleh, 2014). Hal ini berarti bahwa dengan membaca seseorang dapat mengenal, mengetahui, dan memahami apa yang sebelumnya apa yang belum dikenal, diketahui, dan dipahaminya.

Agar seseorang dapat tertarik untuk membaca, perlu diketahui apa manfaat membaca itu. Gray and Roger (dalam Saleh, 2014) menyebutkan manfaat membaca sebagai berikut: (1) mengisi waktu luang, (2) mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya, (3) memuaskan pribadi yang bersangkutan, (4) memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari, (5) meningkatkan minat terhadap sesuatu, (6) meningkatkan pengembangan diri-sendiri, (7) memuaskan tuntutan intelektual, dan (8) memuaskan

tuntutan spiritual. Mengetahui kedelapan manfaat membaca itu tidak ada alasan lagi tidak melakukan aktivitas membaca.

Dalam kenyataan sehari-hari tidak ada orang tidak punya waktu luang. Kadang- kadang waktu luang itu terbuang begitu saja dengan hal yang tidak berguna karena tidak tau mau diisi dengan kegiatan apa. Manfaat membaca yang belum banyak dipahami orang menyebabkan kurangnya orang mau melakukan aktivitas membaca itu. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat menolong orang dalam berbagai hal. Contoh yang sangat sederhana, yaitu ketika seseorang berada dalam suasana kesendirian tidak ada orang lain dan tidak ada *hadphone* di sekitarnya, betapa sepi dan sunyi menghampirinya. Membaca, suasana sepi tadi dapat berubah menjadi suasana yang menyenangkan. Banyak orang bingung mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang bermanfaat (Saleh, 2014).

Pentingnya kemampuan membaca bagi siswa dipandang menjadi penentu keberhasilan dalam aktivitas belajarnya di sekolah, dikarenakan seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah menuntut pemahaman akan konsep dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca. Kemampuan membaca yang benar dan handal akan menjadi modal dasar dan penentu utama keberhasilan dalam berbagai mata pelajaran; begitupun sebaliknya kegagalan dalam penguasaan kemampuan belajar membaca akan menjadi penghambat atau bahkan akan menjadi salah satu sumber kegagalan dalam studi siswa di sekolah. Maka

dari itu belajar membaca sangatlah penting untuk penentu keberhasilan belajarnya di sekolah (Fauzi, 2018).

Namun sejak pandemi COVID-19. Interaksi guru dengan siswa dibatasi. Saat COVID-19 masuk Indonesia, banyak sekali perubahan yang dilakukan di Indonesia, agar terhindar dari penyakit berbahaya tersebut. COVID-19 sudah banyak memakan korban di Indonesia, banyak keluarga yang kehilangan karena penyakit berbahaya itu. Dampak pandemi COVID-19 di Indonesia membuat dunia pendidikan harus berubah total, yang awalnya belajar dengan tatap muka berubah menjadi pembelajaran dari rumah secara daring atau online (Aji et al., 2020). Agar proses pembelajaran tersebut dapat tetap terlaksana semestinya dan tujuan pendidikan dapat tercapai, maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran yang menjelaskan mengenai proses belajar dan mengajar agar dapat dilakukan secara online atau daring dari tempat tinggal masing-masing Dewi (dalam Aji et al., 2020) yang bertujuan untuk mencegah dan memutus rantai penyebaran COVID-19. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar

dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19.(Aji et al., 2020)

Sudah 2 tahun belakangan ini dilakukan pembelajaran secara daring. Saat sekolah hanya bisa dilakukan secara daring, disisi lain orang tua banyak yang sibuk dengan pekerjaan mereka, membuat anak tersebut masih belum bisa membaca, karena sudah terbiasa diajarkan oleh gurunya membaca, hingga orang tuanya kurang memperhatikan belajar anak tersebut. Disayangkan karena adanya sekolah *online* membuat banyak siswa belum bisa membaca hingga di kelas 3.

Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya saat belajar secara online di rumah saat pandemi, membuat siswa masih belum bisa membaca sama sekali, sedangkan saat ada tugas sekolah kebanyakan tugas sekolah yang mengisi orang tuanya, tanpa diajarkan cara menjawab tugas tersebut, sehingga siswa malas dalam membaca. Seharusnya siswa sudah mulai diajarkan membaca sebelum sekolah dasar, diajarkan huruf, agar di sekolah dia sudah mengetahui huruf, sehingga mudah dalam menangkap materi yang diajarkan gurunya di sekolah.

Saat ini sekolah mulai adanya pembelajaran secara tatap muka walaupun waktunya terbatas dan setiap kelasnya memiliki dua sesi. Sebab banyak terjadi masalah saat pembelajaran daring sehingga kualitas pembelajaran di Indonesia menurun. Maka dengan permasalahan ini,

pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan tatap muka terbatas. Sesuai surat edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No. 420/04/60728 tentang penyelenggaraan KBM tatap muka tahun pelajaran 2021/2022. Sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan: (1) Masuk untuk semua kelas (I s.d III); (2) 1 jam pelajaran; (3) Istirahat 1 (satu) kali selama 15 menit, siswa tetap di dalam kelas; (4) 1 (satu) ruang maksimal 16 siswa; (5) Apabila siswa lebih dari 16, maka dibuat shift di hari berikutnya; dan (6) Jarak tempat duduk antar siswa minimal 1 meter (Lely, 2022). Pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dimulai pertama kalinya pada tahun 2021 saat awal semester 1, diuji cobakan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar, walaupun belum terbiasa sekolah secara *offline* dengan waktu terbatas, siswa sangat senang dapat sekolah kembali secara *offline* Kembali setelah lamanya sekolah secara daring di rumah, siswa lebih senang sekolah *offline* dibandingkan *online*, dengan adanya sekolah *offline* siswa bisa bersosialisasi kembali dengan teman-teman sekelasnya.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) di sekolah SDN Pinayungan V dilakukan secara bergantian, terdapat dua sesi dalam satu kelas, untuk kelas I, II, III, IV pembelajaran tatap muka terbatasnya di lakukan secara bergantian, sedangkan kelas V, dan VI pembelajaran tatap muka berlangsung setiap hari, sebab kelas V, dan VI banyaknya kegiatan yang harus di capai di waktu dekat. Kelas III masuk pada kelas pagi, sesi 1

jam 07.15-08.15 dan sesi 2 08.15-09.15. Untuk kelas siang sesi 1 jam 09.15-10.15 dan sesi 2 di laksanakan jam 10.15-11.15 untuk jam ini biasanya dipakai leh kelas tinggi seperti kelas IV dan VI. Sebab pelaksanaan pembelajaran sangat terbatas, membuat siswa kurang efektif dalam belajar, dan ada beberapa kelas yang harus bergantian, sebab kurangnya kelas kosong.

Berdasarkan kebijakan tersebut, Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) kurang efektif untuk melatih kemampuan membaca siswa di sekolah dasar, kurangnya alokasi waktu di sekolah saat mengajar sehingga kita sebagai guru sulit mengajarkan siswa yang belum bisa membaca, awalnya guru juga belum terbiasa dengan adanya pelaksanaan tatap muka terbatas, sebab waktu untuk mengajar di kelas sangatlah terbatas sekali, dan harus mengejar mata pelajaran yang ada membuat siswa yang belum bisa membaca ketinggalan dalam pelajaran. Tentunya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini menjadi tantangan bagi guru untuk menjadikan siswa-siswa pandai membaca. Sedangkan untuk mengajarkan siswa yang belum bisa membaca membutuhkan waktu lebih.

Berdasarkan hasil Observasi di SDN Pinayungan V. Terdapat siswa yang kesulitan memahami materi karena siswa belum bisa membaca saat pembelajaran *online*, siswa terbiasa dibacakan teks oleh orang tuanya sehingga pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini siswa belajar di sekolah dan tanpa didampingi orang tuanya. Mereka tampak belum siap menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT), hal ini

terlihat banyak siswa yang masih kebingungan saat belajar, dan enggan membaca buku untuk memahami materi sehingga pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) berjalan kurang efektif.

Hasil observasi mengenai kebiasaan belajar siswa di rumah yaitu siswa lebih banyak bermain *handphone*, nonton TV, dan main di luar, sehingga siswa malas dalam membaca, semua ini akibat dari kurang efektifnya saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan kurikulum 2013, menempatkan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pada teks, kebijakan ini mengharuskan siswa aktif untuk membangun teks dengan cara membaca, memahami dan menanggapi teks. Namun kenyataannya, tuntutan kurikulum tidak sesuai dengan kenyataan. Terlebih pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) ini. Siswa memiliki waktu terbatas belajar di sekolah, sehingga kesempatan belajar membaca dengan guru pun lebih sedikit. Maka dari itu, guru dan orang tua perlu bersinergi untuk membantu anaknya belajar membaca.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dimasa Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) membuat sangat sulit untuk membimbing siswa membaca sehingga banyak sebagian siswa kurang lancar dalam membaca, karena terbatasnya waktu pembelajaran, maka solusi untuk mengatasi kesulitan dalam kemampuan membaca tersebut seorang guru harus sering berkomunikasi dengan orang tua murid dan bertanya tentang perkembangan siswanya mengenai kemampuan membaca.

Dengan cara ini tentunya perkembangan kemampuan membaca siswa akan terpantau di masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa belum bisa membaca
2. Keterbatasan jam belajar di sekolah
3. Kurang efektifnya pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)
4. Siswa belum terbiasa belajar di kelas
5. Siswa sulit belajar membaca dengan waktu yang terbatas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis memberikan Batasan ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada penelitian ini terhadap Analisis kemampuan membaca permulaan siswa di masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, batasan masalah yang ada di atas, maka rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa di masa pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT)”?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, Batasan masalah, rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan membaca permulaan siswa di masa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT).

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian di atas sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi atau pendukung penelitian selanjutnya
 - b. Menambah kajian tentang teori kemampuan membaca permulaan
 - c. Menambah informasi kepada pembaca tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) terhadap kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Menambah pengetahuan tentang kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar dan sebagai bahan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas kepada siswa.

b. Bagi Siswa

Menumbuhkan kemampuan membaca permulaan siswa di sekolah dasar sebagai sarana pembelajaran di sekolah agar siswa dapat mudah memahami pembelajaran di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai sarana pengembangan pengetahuan di sekolah pada siswa terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai salah satu landasan untuk menulis penelitian selanjutnya.

